



Pronomina Persona dalam Bahasa Modole: Kajian Morfosintaksis (Personal Pronouns in Modole Language: A Morphosyntactic Study)

Umiatun Sa'diyah¹⁾, Yohanes Tri Mastoyo²⁾

¹ Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

Surel: sadiyahumiatus@gmail.com

² Fakultas, Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada

Surel: t_mastoyo@ugm.ac.id

DOI: 10.23917/cls.v10i1.6855

Diterima: 11 Oktober 2025. Revisi: 11 November 2025. Disetujui: 4 Juni 2025

Tersedia secara elektronik: 4 Juni 2025. Terbit: 4 Juni 2025

Sitasi:

U. Sa'diyah and Y. T. Mastoyo, "Pronomina Persona dalam Bahasa Modole: Kajian Morfosintaksis," J. Kaji. dan Linguist. Sastra, vol. 10, no. 1, pp. 70–89, 2025, doi: DOI: 10.23917/cls.v10i1.6855.

Abstract

The Modole language, abbreviated (BM), is part of the West Papua language phylum spoken by the Modole Tribe in Kao District, North Halmahera Regency, North Maluku Province. This study aims to describe the form and characteristics of personal pronouns in BM. In addition, this study is a form of documentation as an effort to preserve, protect, and develop BM. This study is descriptive qualitative with a morphosyntactic approach. The data in this study are direct speech in the form of words, phrases, clauses, and sentences using morphological questionnaires and syntactic questionnaires. The data collection method uses the listening method with the note and record technique, and the conversation method with the fishing technique. The data analysis method of this study uses the name and naming model analysis method to analyze the form of pronouns in BM, which has a major influence on changes in the form of verbs, including the process of the emergence of proclitics in the verbs. The results of the study indicate that the second singular personal pronoun in BM recognizes gender differences, and the form of the BM personal pronoun can change the verb construction by producing proclitics in the verbs. In addition, verb constructions are found in all forms of BM pronouns.

Keywords: modole, morphosyntax, persona, pronoun

Abstrak

Bahasa Modole yang disingkat (BM) adalah bagian dari filum bahasa Papua Barat yang dituturkan oleh Suku Modole yang berada di Kecamatan Kao, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan karakteristik pronomina persona dalam BM. Selain itu, penelitian ini merupakan bentuk pendokumentasian sebagai upaya dalam pelestarian, perlin-

Penulis Korespondensi: Umiatun Sa'diyah

Umiatun Sa'diyah, Yohanes Tri Mastoyo, Universitas Gadjah Mada dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

Surel: sadiyahumiatus@gmail.com

Kata Kunci: *modole, morfosintaksis, persona, pronomina*

Bahasa Modole yang disingkat (BM) dituturkan oleh Suku Modole yang berada di Kecamatan Kao, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara. Terdapat 12 desa yang menjadi wilayah persebaran dan pemakaian bahasa Modole (*enclave*), yaitu, Desa Tolabit, Desa Soamaetek, Desa Sangaji Jaya, Desa Soahukum, Desa Pitago, Desa Kai, Desa Tuguis, Desa Parseba, Desa Bailengit, Desa Toboulamo, Desa Takimo, dan Desa Torawat. Voorhoeve [1] menjelaskan bahwa bahasa Modole adalah filum dalam rumpun bahasa Papua Barat. Bahasa Modole merupakan bagian dari rumpun bahasa non-Austronesia. Terdapat beberapa rumpun bahasa non-Austronesia di Maluku Utara, yaitu, bahasa Tobelo, Kao, Pagu, Modole, Tabaru, Sahu, Loloda, Laba, Ibo, Waioli, Gamkonora, Galela, Ternate, Tidore, dan Tagutil [2]. Bahasa Modole berkembang dan beriringan dengan bahasa-bahasa non-Austronesia lainnya yang masuk dalam satu keluarga bahasa Halmahera Utara yang disingkat (NH) seperti bahasa Kao, bahasa Pagu, bahasa Tobelo, dan bahasa Galela. Bahasa-bahasa tersebut memiliki karakteristik. menjelaskan bahwa ada lima karakteristik bahasa non-Austronesia NH, yaitu (1) berpola SOV, (2) ada penggunaan posposisi pada tatanan kalimatnya, (3) konstruksi genitif terbalik, (4) penanda subjek dan objek pada verba melalui prefiks, dan (5) ada penanda gender pada nomina. Seperti contoh kalimat dalam BM berikut. *Una ɲao' ɔ wɔɔdomo*. 'Dia (laki-laki) ikan makan.' yang dalam bahasa Indonesia menjadi 'Dia(lk) makan ikan.' dari karakteristik bahasa non-Austronesia NH di atas dapat dilihat bahwa BM memiliki pola SOV. Pronomina persona ketiga tunggal *una* 'dia (lk)' menjadi penanda gender dan mengonstruksi verba *ɔdomo* 'makan' sehingga memunculkan proklitik *wɔ* menjadi *wɔɔdomo* 'makan'. Proklitik *wɔ* pada verba merupakan penanda gender

dan menunjuk pada subjeknya. Hal ini menjadi karakteristik unik dalam proses pembentukan kalimatnya. Keunikan lainnya adalah belum adanya penelitian yang sama dalam kajian tersebut. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini walaupun sasarannya bukan bahasa Modole, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adelaar dan Ritsuko [3], Li, Tarsee [4], Mitkovska dan Bužarovska [5], Lering [6], Shetty, dkk. [7], Duwila dan Jalaludin [8], Duwila dan Nurfani [9], dan Bonmann, Svenja [10]. Penelitian-penelitian di atas lebih menjelaskan pada bentuk-bentuk pronomina dari beberapa bahasa serta penggunaannya tetapi belum ada yang membahas tentang pronomina penanda gender yang akan berpengaruh pada proses pembentukan verba berdasarkan subjek dan objeknya seperti yang ditemukan pada bahasa Modole. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pronomina persona dalam bahasa Modole. Adapun rumusan masalah yang coba dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan karakteristik pronomina persona dalam bahasa Modole. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan karakteristik pronomina persona dalam BM. Selain itu, penelitian ini merupakan bentuk pendokumentasian sebagai upaya dalam pelestarian, perlindungan, dan pengembangan bahasa Modole.

Pendeskripsian bentuk dan karakteristik pronomina persona bahasa Modole menggunakan pendekatan morfosintaksis. Pendekatan morfosintaksis digunakan karena kehadiran pronomina dalam BM akan memengaruhi konstituen objek dan subjek dalam kalimat BM sehingga setelah pronomina BM melekat dalam kalimat akan memengaruhi konstituen lainnya. Selain itu, proses morfosintaksis bahasa Modole terjadi karena adanya penambahan klitik pada awal verbanya sehingga memunculkan variasi proklitik dari masing-masing pronomina. Proses morfosintaksis digunakan untuk melihat kecenderungan verba pada bahasa tertentu yang dilekati oleh pemarkahan persona yang membutuhkan argumen di sekitarnya [11]. Morfosintaksis merupakan istilah dalam linguistik yang digunakan untuk merujuk pada tata bahasa yang kategori atau propertinya merupakan kriteria dari morfologi dan sintaksis seperti dalam menggambarkan karakteristik kata-kata [12]. Morfologi merupakan ilmu bahasa yang memiliki keterkaitan dengan ilmu yang mengetahui segala sesuatu tentang kata [13]. Sintaksis adalah ilmu bahasa yang menerangkan hubungan fungsional antara unsur-unsur dalam satuan sintaksis yaitu frasa, klausa, kalimat, dan wacana [14]. Selanjutnya, beberapa ahli bahasa memberikan pendapatnya terkait

dengan pengertian pronomina. Pronomina adalah kata yang memiliki fungsi sebagai pengganti nomina. Pronomina memiliki fungsi utama yaitu sebagai inti dari frasa nominal meskipun memiliki pewatas yang terbatas. Terkadang pronomina (tanpa pewatas) dapat menduduki fungsi frasa nominal dalam kalimat. Sebagai kata pengganti nomina atau frasa nominal, pronomina digunakan untuk mengacu pada orang atau benda [15]. Selanjutnya, pronomina merupakan bagian dari kelas kata yang memiliki fungsi sebagai pengganti nomina atau kata benda yang ada [16].

Pronomina memiliki tiga macam jenis, yaitu pronomina persona, pronominal penunjuk, pronomina penanya [15]. Pronomina yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pronomina persona. Pronomina persona merupakan pronomina yang dapat digunakan untuk mengacu pada orang. Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak berbicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga).

Kaswanti [17] menjelaskan bentuk pronomina persona bahasa Indonesia ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Pronomina bahasa Indonesia

	Tunggal	Jamak	Eksklusif Inklusif
Persona pertama	<i>saya, aku, daku, ku-, -ku</i>		<i>kami, kita</i>
Persona kedua	<i>engkau, kamu, Anda, dikau, kau-, -mu</i>	<i>kalian, kamu (sekalian), Anda sekalian</i>	
Persona ketiga	<i>ia, dia, beliau, -nya</i>	<i>mereka</i>	

Penggunaan pronomina persona memiliki sejumlah kendala gramatika, seperti (1) konstruksi posesif, (2) konstruksi verba, dan (3) konstruksi berpreposisi. Dalam konstruksi posesif bentuk terikat lebih banyak terlihat dalam pronomina. namun apabila konstruksi terbelah (cleft) diterapkan pada seluruh konstruksi posesif, maka ada kecenderungan untuk dipilih bentuk bebas sebagai ganti bentuk -ku, -mu, -nya. Dalam konstruksi verba pronomina dapat dibedakan menjadi

pronomina yang dapat diklitikan serta pronomina yang tidak dapat diklitikan. Pronomina yang dapat diklitikkan dapat dilekati oleh empat macam verba, yaitu verba komunikasi, verba mendan memper-, verba di-, verba dengan konstituen agentif pronomina yang lekat kiri, dan imperatif. Dalam konstituen agentif di sebelah kiri verba dapat berupa persona serta tempat di sebelah kiri verba dapat pula diduduki oleh nomina yang digunakan secara pronominal [17].

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan dua informan atau responden dari Desa Soamaetek, Kecamatan Kao Barat, Kabupaten Halmahera Utara. Data primer tersebut berbentuk tuturan langsung berupa kata, frasa, klausa, kalimat dengan menggunakan kuesioner morfologi dan kuesioner sintaksis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, serta berupa tuturan langsung cerita rakyat dari bahasa Modole yang ditranskripsikan ke dalam bahasa Indonesia. Data sekunder digunakan sebagai penunjang penelitian yaitu informasi berupa sosial, budaya, data kependudukan dari suku adat Modole.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara secara langsung dengan dua informan atau responden dari warga Modole di Desa Soamaetek. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan berpedoman pada kuesioner morfologi dan kuesioner sintaksis. Kuesioner morfologi berupa daftar kata nomina, daftar kata pronominal, daftar kata numeralia, adjektiva, verba, kata daiktik, posesif, kalimat sederhana, aspek kala, aspek gender. Kuesioner sintaksis berupa frasa nominal, frasa adjektival, frasa verbal, frasa numeralia, frasa preposisional, klausa verbal, klausa nominal, klausa adjektival, klausa numeral, klausa preposisional, klausa positif dan klausa negatif, kalimat aktif transitif, kalimat aktif taktransitif, kalimat pasif, kalimat nonverbal, kalimat majemuk setara dan bertingkat. Semua pertanyaan dalam kuesioner disusun dengan menggunakan bahasa Indonesia, informan atau responden akan mentranskripsikan ke dalam bahasa Modole. Selanjutnya, data yang sudah diperoleh di atas akan dianalisis menggunakan metode analisis model nama dan penamaan. Baryadi [18] menjelaskan bahwa analisis model nama dan penamaan digunakan untuk menganalisis proses morfologis yang unsur-unsur satuan

gramatikalnya akan disajikan bersama dengan bagaimana proses unsur-unsur itu terbentuk. Dalam penelitian ini, analisis model nama dan penamaan digunakan untuk menganalisis bentuk pronomina dalam bahasa Modole yang memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan bentuk verbanya, termasuk proses munculnya proklitik yang ada dalam verbanya. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut, mengklasifikasikan jenis pronomina bahasa Modole, menyusun kalimat sesuai dengan jenis pronomina bahasa Modole, menganalisis pola kalimat berdasarkan jenis pronomina, mengonstruksi verba berdasarkan jenis pronomina, dan menyimpulkan hasil analisis dari proses unsur-unsur yang terbentuk.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pronomina persona kedua tunggal dalam BM mengenal perbedaan gender serta bentuk pronomina persona BM dapat mengubah konstruksi verba yaitu dengan memunculkan proklitik di dalam verbanya. Selain itu konstruksi verba terdapat pada semua bentuk pronomina BM, yaitu pronomina persona pertama tunggal, pronomina persona kedua tunggal, pronomina persona ketiga tunggal, pronomina persona pertama jamak, pronomina persona kedua jamak, dan pronomina persona ketiga jamak. Berikut ini adalah pembahasan analisis data dalam penelitian Pronomina Persona dalam Bahasa Modole.

1. Pronomina Persona Pertama Tunggal

Beberapa bahasa baik yang berpola SOV maupun SVO juga memiliki karakteristik pronomina persona pertama tunggal masing-masing. Selain bahasa Modole, berikut ini adalah beberapa karakteristik pronomina persona pertama tunggal dari beberapa bahasa daerah di Indonesia yang dapat dijadikan sebagai perbandingan bentuk strukturnya. Pertama, adalah bahasa Skou yaitu bahasa yang dituturkan di sebelah timur Jayapura. Bahasa Skou merupakan bahasa dengan pola SOV. Sanjoko [19] menjelaskan bahwa pronomina persona tunggal dalam bahasa Skou hanya mendapatkan proklitik tanpa harus ditambahkan subjek lainnya. Selain itu, pronomina dalam bahasa Skou akan memberikan perubahan konstruksi pada verba kalimat. seperti contoh berikut.

Contoh 1

Lopa ni= ri temauli

Sebelum saya pergi Skou

‘Dulu saya pergi ke Skou.’

Contoh 1 di atas menunjukkan bahwa proklitik *ni* ‘saya’ menunjukkan pronomina persona pertama tunggal. Proklitik *ri* harus mengikuti verba yang juga dianggap sebagai subjek yaitu ‘saya’. Proklitik yang mengikuti verba akan disesuaikan dengan pronomina persona yang ada dalam setiap kalimatnya.

Selanjutnya, dalam bahasa Taba, pronomina persona tunggal juga memiliki karakteristik yang unik. Taha [20] menjelaskan bahwa dalam pronomina persona tunggal bahasa Taba *yak* ‘saya’ mengalami abreviasi atau pelesapan pada huruf /y/ dan /a/. Perhatikan contoh berikut.

Contoh 2

K-han doba li.

‘Saya pergi di kebun.’

Contoh 2 di atas menunjukkan bahwa proklitik *k* ‘saya’ merupakan hasil pelesapan dari *yak* dan proklitik *k* akan melekat pada verbanya. Dalam bahasa Sahu, variasi proklitik yang terbentuk dari pronomina persona akan melekat pada verba tanpa harus mengubah bentuk verba itu sendiri.

Bahasa yang juga memiliki karakteristik terhadap bentuk pronomina persona dalam bahasanya adalah bahasa Manggarai. menjelaskan bahwa pronomina persona pertama tunggal bahasa Manggarai dapat dijelaskan melalui proklitik pronomina posesif, enklitik pronomina genetif, enklitika pronomina subjek. Perhatikan contoh berikut.

Contoh 3

d=aku

‘Milik saya’

Contoh 4

mbaru=g

'Rumah saya'

Contoh 5

Aku weri woja=k

Weri woja=k

'Saya menanam padi.'

Contoh 3 merupakan bentuk proklitik pronomina posesif. Pronomina persona pertama tunggal menggunakan proklitik *d=* yang menunjukkan kepemilikan. Contoh 4 merupakan bentuk enklitik pronomina genetif yaitu *=g* yang menjelaskan saya. Saya sebagai pronomina persona tunggal bisa menempati proklitik menjadi *d=* dan bisa menempati genetif menjadi *=g*. Selanjutnya, contoh (e) merupakan bentuk enklitika pronomina subjek yaitu *=k*. Enklitika ini merupakan pelepasan subjek yang melekat pada objek kalimat transitif.

Dalam bahasa Modole (BM), pronomina persona pertama tunggal yang kemudian disingkat (1TG) tidak dipengaruhi oleh perbedaan gender. Penggunaan pronomina *ηji* 'saya' akan mengubah konstruksi verbanya yaitu akan memunculkan proklitik *ta* atau *tɔ*. Berikut ini adalah contoh analisis kalimat pronomina persona pertama tunggal *ηji* 'saya'.

Data 1

<i>ηji</i>	<i>ɔbɔ'u</i>	<i>taʒhɜ.</i>
'Saya	buku	mengambil.'
'Saya	mengambil	buku.'
1TG	O	V

Dari data 1 dapat dijelaskan bahwa kalimat *ηji ɔbɔ'u taʒhɜ.* 'Saya mengambil buku.' memiliki pronomina persona pertama tunggal (1TG) '*ηji*' 'saya'. Dalam BM pronomina persona pertama tunggal (1TG) akan mengubah konstruksi verbanya dengan memunculkan proklitik *ta* atau *tɔ*. Dari contoh kalimat nomor (1), 1TG '*ηji*' akan mengubah konstruksi verba *ʒhɜ* 'mengambil' menjadi *taʒhɜ*. Proklitik *ta-* diletakkan di sebelah kiri verba. Penggunaan proklitik *ta-* dalam bahasa Modole juga menunjuk pada *ɔbɔ'u* yang memiliki fungsi sintaksis sebagai objek.

Data 2

<i>ηɔi</i>	<i>ɔ'kopi</i>	<i>tɔ'ɔ/ɔ.</i>
'Saya	kopi	minum.'
'Saya	minum	kopi.'
1TG	O	V

Dari data 2 dapat dijelaskan bahwa kalimat *ηɔi ɔ'kopi tɔ'ɔ/ɔ.* 'Saya minum kopi.' memiliki pronomina persona pertama tunggal (1TG) '*ηɔi*' 'saya'. Dalam BM pronomina persona pertama Tunggal (1TG) akan mengubah konstruksi verbanya dengan memunculkan proklitik *ta* atau *tɔ*. Dari contoh kalimat nomor (2), 1TG '*ηɔi*' akan mengubah konstruksi verba *ɔ/ɔ* 'minum' menjadi *tɔ'ɔ/ɔ*. Proklitik *tɔ* - diletakkan di sebelah kiri verba. Penggunaan proklitik *tɔ*- dalam bahasa Modole menunjuk pada *ηɔi* yang memiliki fungsi sintaksis sebagai subjek.

Data 3

<i>ηɔi</i>	<i>pɔmaiuiunu</i>	<i>tɔguguule.</i>
'Saya	petak umpet	bermain.'
'Saya	bermain	petak umpet'
1TG	O	V

Dari data 3 dapat dijelaskan bahwa kalimat *ηɔi pɔmaiuiunu tɔguguule.* 'Saya bermain petak umpet.' memiliki pronomina persona pertama tunggal (1TG) '*ηɔi*' 'saya'. Dalam BM pronomina persona pertama tunggal (1TG) akan mengubah konstruksi verbanya dengan memunculkan proklitik *ta* atau *tɔ*. Dari contoh kalimat nomor (3), 1TG '*ηɔi*' akan mengubah konstruksi verba *guguule* 'bermain' menjadi *tɔguguule*. Proklitik *tɔ*- diletakkan di sebelah kiri verba. Penggunaan proklitik *tɔ*- dalam bahasa Modole menunjuk pada *ηɔi* yang memiliki fungsi sintaksis sebagai subjek.

Data 4

<i>ηɔi</i>	<i>ɔ'd3'u</i>	<i>tataila'ɔ.</i>
'Saya	gunung	melihat.'
'Saya	melihat	gunung.'
1TG	O	V

Dari data 4 dapat dijelaskan bahwa kalimat *ηɔi ɔ'd3'u tataila'ɔ.* 'Saya melihat gunung.' memiliki pronomina persona pertama tunggal (1TG) '*ηɔi*' 'saya'. Dalam BM pronomina persona pertama

tunggal (1TG) akan mengubah konstruksi verbanya dengan memunculkan proklitik *ta* atau *tɔ*. Dari contoh kalimat nomor (4), 1TG '*ηɔi*' akan mengubah konstruksi verba *taila'ɔ* 'melihat' menjadi *tataila'ɔ*. Proklitik *ta-* diletakkan di sebelah kiri verba. Penggunaan proklitik *ta-* dalam bahasa Modole menunjuk pada *ɔ'd3'u* yang memiliki fungsi sintaksis sebagai objek.

Data 5

<i>ηɔi</i>	<i>ɔna ɔ'ɔ</i>	<i>tɔ'ɔdɔmɔ.</i>
'Saya	ikan	makan.'
'Saya	makan	ikan.'
1TG	O	V

Dari data 5 dapat dijelaskan bahwa kalimat *ηɔi ɔnaɔ'ɔ tɔ'ɔdɔmɔ*. 'Saya makan ikan.' memiliki pronomina persona pertama tunggal (PERS 1TG) '*ηɔi*' 'saya'. Dalam BM pronomina persona pertama tunggal (PERS 1TG) akan mengubah konstruksi verbanya dengan memunculkan proklitik *ta* atau *tɔ*. Dari contoh kalimat nomor (5), 1TG '*ηɔi*' akan mengubah konstruksi verba *ɔdɔmɔ* 'makan' menjadi *tɔ'ɔdɔmɔ*. Proklitik *tɔ* - diletakkan di sebelah kiri verba. Penggunaan proklitik *tɔ-* dalam bahasa Modole menunjuk pada *ηɔi* yang memiliki fungsi sintaksis sebagai subjek.

Dari analisis kalimat nomor (1), (2), (3), (4), dan (5) di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan pronomina persona pertama tunggal (1TG) dalam bahasa Modole '*ηɔi*' 'saya' akan mengubah konstruksi verbanya dengan memunculkan proklitik *ta* atau *tɔ*. Penggunaan pronomina persona pertama tunggal (1TG) '*ηɔi*' akan memunculkan proklitik '*ta*' apabila verbanya menunjuk pada objeknya, seperti '*tazh3*' dan '*tataila'ɔ*'. Selanjutnya, penggunaan pronomina persona pertama tunggal (1TG) '*ηɔi*' akan memunculkan proklitik '*tɔ*' apabila verbanya menunjuk pada subjeknya, seperti '*tɔ'ɔl3*', '*tɔguguule*', dan '*tɔ'ɔdɔmɔ*'. Proklitik '*ta*' atau '*tɔ*' yang merupakan hasil konstruksi verba sama-sama menunjuk pada kata benda atau nomina sehingga proklitik tersebut diduduki oleh nomina yang digunakan secara pronomina.

2. Pronomina Persona Kedua Tunggal

Karakteristik pronomina persona kedua tunggal setiap bahasa berbeda termasuk bahasa-bahasa yang berpola SVO berikut. Bahasa Sunda yang merupakan bahasa dengan pola SVO memiliki karakteristik dalam penggunaan pronomina persona kedua tunggal. Rachmawati [21] menjelaskan bahwa pronomina persona kedua tunggal terdiri atas *manéh*, *anjeun*, *hidep*, *silira*,

silaing, dan *sia*. Penggunaan pronomina persona kedua tunggal dalam bahasa Sunda lebih dikhususkan pada keadaan atau status sosial dari para penuturnya. Misalnya, penggunaan pronomina persona kedua tunggal yang dianggap sopan dan kurang sopan. Penggunaan pronomina persona kedua *anjeun* digunakan oleh penutur yang memiliki usia yang sama atau lebih muda namun tetap menjaga kesantunan. Pronomina persona kedua tunggal *sia* digunakan untuk menunjukkan rasa kekesalan atau ketidaksukaan penutur kepada lawan tuturnya.

Selanjutnya, pronomina persona kedua tunggal dalam bahasa Blambangan ditunjukkan pada penjelasan [22] berikut. Penggunaan pronomina persona kedua tunggal bahasa Blambangan sama dengan penggunaan pronomina persona kedua tunggal pada bahasa Sunda yang menggunakan bentuk pronomina persona dilihat dari status sosial dan keadaan sekitar sosial antara penutur dan petuturnya. Dalam bahasa Blambangan penggunaan pronomina persona kedua tunggal yang dianggap sopan adalah pronomina *sirok*, *rikok*, dan *ndikok*. Sedangkan penggunaan pronomina persona kedua tunggal yang dianggap kurang sopan adalah pronomina *iyaneke* dan *konok*.

Dalam bahasa Modole (BM), pronomina persona kedua tunggal yang kemudin disingkat (2TG) tidak dipengaruhi oleh perbedaan gender. Penggunaan pronomina *ηɔna* ‘engkau’ akan mengubah konstruksi verbanya yaitu akan memunculkan proklitik *na* atau *no*. Berikut ini adalah contoh analisis kalimat pronomina persona kedua tunggal (2TG) *ηɔna* ‘engkau’.

Data 6

<i>ηɔna</i>	<i>ɔboʻu</i>	<i>naʒhɜ.</i>
‘Engkau	buku	mengambil.’
‘Engkau	mengambil	buku.’
2TG	O	V

Dari data 6) dapat dijelaskan bahwa kalimat *ηɔna ɔboʻu naʒhɜ.* ‘Saya mengambil buku.’ memiliki pronomina persona kedua tunggal (2TG) ‘*ηɔna*’ ‘engkau’. Dalam BM pronomina persona kedua tunggal (2TG) akan mengubah konstruksi verbanya dengan memunculkan proklitik *na* dan *no*. Dari contoh kalimat nomor (6), 2TG ‘*ηɔna*’ akan mengubah konstruksi verba *ɜhɜ* ‘mengambil’ menjadi *naʒhɜ*. Proklitik *na-* diletakkan di sebelah kiri verba. Penggunaan proklitik *na-* dalam bahasa Modole menunjuk pada *ɔboʻu* yang memiliki fungsi sintaksis sebagai objek.

Data 7

<i>ηɔna</i>	<i>ɔnao'ɔ</i>	<i>nɔ'ɔdomo.</i>
'Engkau	ikan	makan.'
'Engkau	makan	ikan.
2TG	O	V

Dari data 7 dapat dijelaskan bahwa kalimat *ηɔna ɔnao'ɔ nɔ'ɔdomo*. 'Engaku makan ikan.' memiliki pronomina persona kedua tunggal (2TG) *ηɔna* 'engkau'. Dalam BM pronomina persona kedua tunggal (2TG) akan mengubah konstruksi verbanya dengan memunculkan proklitik *na* dan *nɔ*. Dari contoh kalimat nomor (7), 2TG *ηɔna* akan mengubah verba konstruksi *ɔdomo* 'makan' menjadi *nɔ'ɔdomo*. Proklitik *nɔ* - terletak di sebelah kiri verba. Penggunaan proklitik *nɔ*- dalam bahasa Modole menunjuk pada *ηɔna* yang memiliki fungsi sintaksis sebagai subjek.

Dari analisis kalimat nomor (6) dan (7) di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan pronomina persona kedua tunggal (2TG) dalam bahasa Modole '*ηɔna* 'engkau' akan mengubah konstruksi verbanya dengan proklitik *na* atau *nɔ*. Penggunaan pronomina persona kedua Tunggal (2TG) *ηɔna* akan memunculkan proklitik '*na*' apabila verbanya menunjuk pada objeknya, seperti *naʒhɜ* dan proklitik *nɔ* apabila verbanya menunjuk pada subjeknya, seperti *nɔ'ɔdomo*. Proklitik *na* atau *nɔ* yang merupakan hasil konstruksi verba sama-sama menunjuk pada kata benda atau nomina sehingga proklitik tersebut diduduki oleh nomina yang digunakan secara pronomina.

3. Pronomina Persona Ketiga Tunggal

Pronomina persona ketiga tunggal pada bahasa Komering juga menunjukkan karakteristik tersendiri. Muhidin [23] menjelaskan bahwa pronomina persona ketiga tunggal bahasa Komering adalah *ja* 'dia' apabila menepati fungsi sebagai subjek, akan tetapi pronomina *ja* dapat berubah menjadi *na* 'dia' karena berubah fungsi sebagai objek.

Dalam bahasa Modole (BM), pronomina persona ketiga tunggal yang kemudian disingkat (3TG) dipengaruhi oleh perbedaan gender. Penggunaan pronomina *una* 'dia (lk)' dan pronomina *muna* 'dia (pr)' akan membentuk variasi proklitik berdasarkan gender. Misalnya, pronomina *una* 'dia (lk)' memiliki proklitik *wa* dan *wɔ*, sedangkan pronomina *muna* 'dia (pr)' memiliki proklitik *ma* dan *mɔ*. Pronomina persona ketiga tunggal (3TG) akan mengubah konstruksi verbanya yaitu

akan memunculkan proklitik *wa* dan *wɔ* serta proklitik *ma* dan *mɔ*. Berikut ini adalah contoh analisis kalimat pronomina persona ketiga tunggal (3TG) *una* ‘dia (lk)’ dan *muna* ‘dia (pr)’.

Data 8

<i>Una</i>	<i>ɔbɔ’u</i>	<i>wɔʒhɜ.</i>
‘Dia (lk)	buku	mengambil.’
‘Dia (lk)	mengambil	buku.’
3TG	O	V

Dari data 8 dapat dijelaskan bahwa kalimat *Una ɔbɔ’u wɔʒhɜ.* ‘Dia (lk) mengambil buku.’ memiliki pronomina persona ketiga tunggal (3TG) *una* ‘dia (lk)’. Dalam BM pronomina persona ketiga tunggal (3TG) dipengaruhi oleh perbedaan gender. Pronomina (3TG) akan mengubah konstruksi verbanya dengan memunculkan proklitik *wa* dan *wɔ*. Dari contoh kalimat nomor (8), 3TG *una* ‘dia (lk)’ akan mengubah konstruksi verba *ʒhɜ* ‘mengambil’ menjadi *wɔʒhɜ*. Proklitik *wa-* terletak di sebelah kiri verba. Penggunaan proklitik *wa-* dalam bahasa Modole menunjuk pada *ɔbɔ’u* yang memiliki fungsi sintaksis sebagai objek.

Data 9

<i>Una</i>	<i>ɔnao’ɔ</i>	<i>wɔ’ɔdomo.</i>
‘Dia (lk)	ikan	makan.’
‘Dia (lk)	makan	ikan.’
3TG	O	V

Dari data 9 dapat dijelaskan bahwa kalimat *Una ɔnao’ɔ wɔ’ɔdomo.* ‘Dia (lk) makan ikan.’ memiliki pronomina persona ketiga tunggal (3TG) *una* ‘dia (lk)’. Dalam BM pronomina persona ketiga tunggal (3TG) dipengaruhi oleh perbedaan gender. Pronomina (3TG) akan mengubah konstruksi verbanya dengan memunculkan proklitik *wa* dan *wɔ*. Dari contoh kalimat nomor (9), 3TG *una* ‘dia (lk)’ akan mengubah konstruksi verba *ɔdomo* ‘makan’ menjadi *wɔ’ɔdomo*. Proklitik *wɔ-* terletak di sebelah kiri verba. Penggunaan proklitik *wɔ-* dalam bahasa Modole menunjuk pada *ɔnao’ɔ* yang memiliki fungsi sintaksis sebagai subjek.

Data 10

<i>Muna</i>	<i>ɔbɔ’u</i>	<i>mɔʒhɜ.</i>
‘Dia (lk)	buku	mengambil.’
‘Dia (lk)	mengambil	buku.’
3TG	O	V

Dari data 10 dapat dijelaskan bahwa kalimat *Muna ɔbɔ’u mɔʒhɜ.* ‘Dia (pr) mengambil buku.’

memiliki pronomina persona ketiga tunggal (3TG) *muna* 'dia (pr)'. Dalam BM pronomina persona ketiga tunggal (3TG) dipengaruhi oleh perbedaan gender. Pronomina (3TG) akan mengubah konstruksi verbanya dengan memunculkan proklitik *ma* dan *mɔ*. Dari contoh kalimat nomor (10), 3TG *muna* 'dia (pr)' akan mengubah konstruksi verba *ʒhɜ* 'mengambil' menjadi *maʒhɜ*. Proklitik *ma-* terletak di sebelah kiri verba. Penggunaan proklitik *ma-* dalam bahasa Modole menunjuk pada *ʒɔʊ* yang memiliki fungsi sintaksis sebagai objek.

Data 11

<i>Muna</i>	<i>ɔnao'ɔ</i>	<i>mɔ'ɔdomo.</i>
'Dia (pr)	ikan	makan.'
'Dia (pr)	makan	ikan.'
3TG	O	V

Dari data 11 dapat dijelaskan bahwa kalimat *Muna ɔnao'ɔ mɔ'ɔdomo.* 'Dia (lk) makan ikan.' memiliki pronomina persona ketiga tunggal (3TG) *muna* 'dia (lk)'. Dalam BM pronomina persona ketiga tunggal (3TG) dipengaruhi oleh perbedaan gender. Pronomina (3TG) akan mengubah konstruksi verbanya dengan memunculkan proklitik *ma* dan *mɔ*. Dari contoh kalimat nomor (11), 3TG *muna* 'dia (pr)' akan mengubah konstruksi verba *ɔdomo* 'makan' menjadi *mɔ'ɔdomo*. Proklitik *mɔ-* terletak di sebelah kiri verba. Penggunaan proklitik *mɔ-* dalam bahasa Modole menunjuk pada *ɔnao'ɔ* yang memiliki fungsi sintaksis sebagai subjek.

Dari analisis kalimat nomor (8), (9), (10), dan (11) di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan pronomina persona ketiga tunggal (3TG) dalam bahasa Modole *una* 'dia (lk)' dan *muna* 'dia (pr)' akan mengubah konstruksi verbanya dengan proklitik *wa*, *wɔ* dan *ma*, *mɔ*. Penggunaan pronomina persona ketiga tunggal (3TG) *una* 'dia (lk)' akan memunculkan proklitik *wa* dan *wɔ*. proklitik *wa* akan dimunculkan apabila verbanya menunjuk pada objeknya, seperti verba *wazhɜ* 'mengambil' dan proklitik '*wɔ*' akan dimunculkan apabila verbanya menunjuk pada subjeknya, seperti verba *wɔ'ɔdomo*. Selanjutnya, Penggunaan pronomina persona ketiga tunggal (3TG) *muna* 'dia (pr)' akan memunculkan proklitik *ma* dan *mɔ*. proklitik *ma* akan dimunculkan apabila verbanya menunjuk pada objeknya, seperti verba *maʒhɜ* 'mengambil' dan proklitik '*mɔ*' akan dimunculkan apabila verbanya menunjuk pada subjeknya, seperti verba *mɔ'ɔdomo*. Proklitik *wa*, *wɔ* dan *ma*, *mɔ* yang merupakan hasil konstruksi verba sama-sama menunjuk pada kata benda atau nomina sehingga proklitik tersebut diduduki oleh nomina yang digunakan secara

pronomina.

4. Pronomina Persona Pertama Jamak Inklusif

Data 12

<i>ηone</i>	<i>ɔbɔ'u</i>	<i>paʒhɜ.</i>
'Kita	buku	mengambil.'
'Kita	mengambil	buku.'
JM1I	O	V

Dari data 12 di atas dapat dijelaskan bahwa kalimat *ηone ɔbɔ'u paʒhɜ* 'Kita mengambil buku' memiliki pronomina persona pertama jamak inklusif (JM1I) *ηona* 'kita'. Dalam bahasa Modole, pronomina persona pertama jamak inklusif (JM1I) akan mengubah konstruksi verbanya dengan memunculkan proklitik *pa*. Dari contoh kalimat di atas, persona pertama jamak inklusif (JM1I) *ηone* 'kita' akan mengubah konstruksi verba *ʒhɜ* 'mengambil' menjadi *paʒhɜ*. Proklitik *pa*- diletakkan di sebelah kiri verba. Penggunaan proklitik *pa*- dalam bahasa Modole menunjukkan bahwa *ηone* 'kita' tanpa melihat perbedaan gender dan menunjuk pada objeknya.

Data 13

<i>ηone</i>	<i>ɔbɔ'u</i>	<i>pɔbaca.</i>
'Kita	buku	membaca.'
'Kita	membaca	buku.'
JM1I	O	V

Dari data 13 di atas dapat dijelaskan bahwa kalimat *ηone ɔbɔ'u pɔbaca* yang berarti 'Kita membaca buku' memiliki pronomina persona pertama jamak inklusif (JM1I) *ηona* 'kita'. Dalam bahasa Modole pronomina persona pertama jamak inklusif (JM1I) akan mengubah konstruksi verbanya dengan memunculkan proklitik *pɔ*. Dari contoh kalimat di atas, persona pertama jamak inklusif (JM1I) *ηone* akan mengubah konstruksi verba baca 'mengambil' menjadi *pɔbaca*. Proklitik *pɔ*- diletakkan di sebelah kiri verba. Penggunaan proklitik *pɔ*- dalam bahasa Modole menunjukkan bahwa *ηone* 'kita' tanpa melihat perbedaan gender dan menunjuk pada subjeknya.

Dari data 12 dan 13 di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan pronomina pertama jamak inklusif (JM1I) dalam bahasa Modole (JM1I) *ηone* 'kita' akan mengubah konstruksi verbanya yaitu dengan memunculkan proklitik *pa* dan *pɔ*. Penggunaan pronomina pertama jamak inklusif (JM1I) *ηone* akan memunculkan proklitik *pa* apabila verbanya menunjuk

pada objeknya, seperti verba *pazh3* 'mengambil' dan akan memunculkan proklitik '*pɔ*' apabila verbanya menunjuk pada subjeknya, seperti verba Proklitik '*pɑ*' dan '*pɔ*' yang dimunculkan tersebut sama-sama menunjuk pada kata benda atau nomina.

5. Pronomina Persona Pertama Jamak Eksklusif

Data 14

<i>ŋɔmi</i>	<i>ɔbɔ'u</i>	<i>mia3h3.</i>
Kami	buku	mengambil.
Kami	mengambil	buku.
JM1E	O	V

Dari data 14 di atas dapat dijelaskan bahwa kalimat *ŋɔmi ɔbɔ'u mia3h3* 'Kami mengambil buku' memiliki pronomina persona pertama jamak eksklusif (JM1E) *ŋɔmi* 'kami'. Dalam bahasa Modole, pronomina persona pertama jamak eksklusif (JM1E) akan mengubah konstruksi verbanya dengan memunculkan proklitik *mia*. Dari contoh kalimat di atas, persona pertama jamak eksklusif (JM1E) *ŋɔmi* 'kami' akan mengubah konstruksi verba *3h3* 'mengambil' menjadi *mia3h3*. Proklitik *mia*- diletakkan di sebelah kiri verba. Penggunaan proklitik *mia*- dalam bahasa Modole menunjukkan bahwa *ŋɔmi* 'kami' tanpa melihat perbedaan gender.

6. Pronomina Persona Kedua Jamak Netral

<i>ŋini</i>	<i>ɔbɔ'u</i>	<i>nia3h3.</i>
'Kalian	buku	mengambil.'
'Kalian	mengambil	buku.'
JM2N	O	V

Dari data 15 di atas dapat dijelaskan bahwa kalimat *ŋini ɔbɔ'u nia3h3* 'Kalian mengambil buku.' memiliki pronomina persona kedua jamak netral (JM2N) *ŋini* 'kalian'. Dalam bahasa Modole, pronomina persona kedua jamak netral (JM2N) akan mengubah konstruksi verbanya dengan memunculkan proklitik *nia*. Dari contoh kalimat di atas, persona kedua jamak netral (JM2N) *ŋini* 'kalian' akan mengubah konstruksi verba *3h3* 'mengambil' menjadi *nia3h3*. Proklitik *nia*- diletakkan di sebelah kiri verba. Penggunaan proklitik *nia*- dalam bahasa Modole menunjukkan bahwa *ŋini* 'kalian' tanpa melihat perbedaan gender.

7. Pronomina Persona Ketiga Jamak Netral

<i>ɔna</i>	<i>ɔbɔ'u</i>	<i>yaʒhɜ.</i>
'Mereka	buku	mengambil.'
'Mereka	mengambil	buku.'
JM3N	O	V

Dari data 16 di atas dapat dijelaskan bahwa kalimat *ɔna ɔbɔ'u yaʒhɜ.* 'Mereka mengambil buku.' memiliki pronomina persona ketiga jamak netral (JM3N) *ɔna* 'mereka'. Dalam bahasa Modole, pronomina persona ketiga jamak netral (JM3N) akan mengubah konstruksinya dengan memunculkan proklitik *ya-*. Dari contoh kalimat di atas, persona ketiga jamak netral (JM3N) *ɔna* 'mereka' akan mengubah konstruksi verba *ʒhɜ* 'mengambil' menjadi *yaʒhɜ*. Proklitik *ya-* diletakkan di sebelah kiri verba. Penggunaan proklitik *ya-* dalam bahasa Modole menunjukkan bahwa *ɲini* 'kalian' tanpa melihat perbedaan gender.

Dari analisis data nomor (1) sampai dengan (16) pronomina persona dalam bahasa Modole dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2
Pronomina Bahasa Modole

	Tunggal	Jamak	Eksklusif	Inklusif
Persona pertama	<i>ɲɔi</i>		<i>ɲɔmi</i>	<i>ɲɔne</i>
Persona kedua	<i>ɲɔna</i>	<i>ɲini</i>		
Persona ketiga	<i>una, muna</i>	<i>ɔna</i>		

Tabel pronomina bahasa Modole di atas menjelaskan bahwa dalam bahasa Modole memiliki pronomina persona pertama tunggal yaitu *ɲɔi* 'saya', memiliki pronomina persona pertama jamak eksklusif yaitu *ɲɔmi* 'kami', memiliki pronomina persona pertama jamak inklusif yaitu *ɲɔne* 'kita'. Bahasa Modole memiliki pronomina persona kedua tunggal yaitu *ɲɔna* 'engkau', memiliki pronomina persona ketiga tunggal yaitu *una* 'dia laki-laki' dan *muna* 'dia perempuan'. Bahasa Modole memiliki pronomina persona kedua jamak yaitu *ɲini* 'kalian' dan memiliki pronomina persona ketiga jamak yaitu *ɔna* 'mereka'.

Simpulan

Bahasa Modole memiliki pronomina persona sebagai berikut. (1) Pronomina persona pertama yaitu *‘ηɔi’* /saya/. (2) Pronomina persona kedua yaitu *‘ηɔna’* /engkau/. (3) Pronomina persona ketiga yaitu *‘una’* /dia laki-laki/ dan *‘muna’* /dia Perempuan/. (4) Pronomina persona pertama jamak inklusif yaitu *‘ηɔne’* /kita/. (5) Pronomina persona pertama jamak eksklusif yaitu *‘ηɔmi’* /kami/. (6) Pronomina persona kedua jamak netral yaitu *‘ηini’* /kalian/. (7) Pronomina persona ketiga jamak netral yaitu *‘ɔna’* /mereka/.

Pronomina persona ketiga dalam bahasa Modole melihat perbedaan gender untuk menentukan bentuk verba yang mengikutinya. Berikut ini adalah uraiannya. (1) Pronomina persona ketiga *‘una’* /dia laki-laki/ mendapatkan proklitik *wa-* dan *‘wɔ’* dalam verbanya. Pronomina persona ketiga *‘muna’* /dia Perempuan/ mendapatkan proklitik *‘ma’*, dan *‘mɔ’* dalam verbanya.

Dalam Pronomina Persona bahasa Modole variasi bentuk proklitik di verbanya ditentukan dari subjek atau objeknya. Variasi proklitik *‘tɔ’*, *‘nɔ’*, *‘wɔ’*, *‘mɔ’*, *‘pɔ’*, *miɔ’*, *niɔ’* dan *‘yɔ’* akan muncul apabila verbanya mengacu pada subjeknya. Variasi proklitik *‘ta’*, *‘na’*, *‘wa’*, *‘ma’*, *‘pa’*, *miɔ’*, *niɔ’* dan *‘ya’* akan muncul apabila verbanya mengacu pada objeknya.

Simpulan

Bahasa Modole memiliki pronomina persona sebagai berikut. (1) Pronomina persona pertama yaitu *‘ηɔi’* /saya/. (2) Pronomina persona kedua yaitu *‘ηɔna’* /engkau/. (3) Pronomina persona ketiga yaitu *‘una’* /dia laki-laki/ dan *‘muna’* /dia Perempuan/. (4) Pronomina persona pertama jamak inklusif yaitu *‘ηɔne’* /kita/. (5) Pronomina persona pertama jamak eksklusif yaitu *‘ηɔmi’* /kami/. (6) Pronomina persona kedua jamak netral yaitu *‘ηini’* /kalian/. (7) Pronomina persona ketiga jamak netral yaitu *‘ɔna’* /mereka/.

Pronomina persona ketiga dalam bahasa Modole melihat perbedaan gender untuk menentukan bentuk verba yang mengikutinya. Berikut ini adalah uraiannya. (1) Pronomina persona ketiga *‘una’* /dia laki-laki/ mendapatkan proklitik *wa-* dan *‘wɔ’* dalam verbanya. Pronomina persona ketiga *‘muna’* /dia Perempuan/ mendapatkan proklitik *‘ma’*, dan *‘mɔ’* dalam verbanya.

Dalam Pronomina Persona bahasa Modole variasi bentuk proklitik di verbanya ditentukan

dari subjek atau objeknya. Variasi proklitik *‘tə’, ‘nə’, ‘wə’, ‘mə’, ‘pə’, ‘miə’, ‘niə’* dan *‘yə’* akan muncul apabila verbanya mengacu pada subjeknya. Variasi proklitik *‘ta’, ‘na’, ‘wa’, ‘ma’, ‘pa’, ‘mia’, ‘nia’* dan *‘ya’* akan muncul apabila verbanya mengacu pada objeknya.

Referensi

- [1] C. L. Voorhoeve, "Contact-Induced Change in the Non-Austronesian Languages in the North Moluccas, Indonesia," in *Language Contact and Change in the Austronesian World*, 1994. doi: doi: 10.1515/9783110883091.649.
- [2] S. O. Mulae and D. Sarif, "Kekerabatan Bahasa Non-Austronesia di Halmahera Barat (Bahasa Sahu, Waioli, Gamkonora, Ibo, Tobaru, Loloda) Bahasa Ternate dan Bahasa Tidore," *J. Penelit. Hum.*, vol. 12, no. 2, pp. 48–55, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/humano/article/view/3281/2434>
- [3] A. Alexander and R. Kikusawa, "Malagasy Personal Pronouns: A Lexical History," *Ocean. Linguist.*, vol. 53, no. 2, pp. 480–516, 2014, doi: doi: 10.1353/ol.2014.0020.
- [4] T. Li, "The Personal Pronoun in Christian Palestinian Aramaic," *JAOS*, vol. 139, no. 1, pp. 165–182, 2021, doi: <https://doi.org/10.7817/jameroriesoci.139.1.0165>.
- [5] Liljana Mitkovska and E. Bužarovska, "Subject Pronoun (non)Realization in the English Learner Language of Macedonian Speakers," *Second Lang. Res.*, vol. 34, no. 4, pp. 463–485, 2018, doi: doi: 10.1177/0267658317747925.
- [6] M. E. D. Lering, "Infleksi Verba Bahasa Sikka Etnis Krowe Pada Penggunaan Pronomina," *Diglossia*, vol. 12, no. 2, pp. 80–88, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/diglossia/article/view/2037>
- [7] O. Shelly, Y. Puspita, and H. Nufus, "Analisis Kontrasif Pronomina Bahasa Musi dengan Bahasa Indonesia," *Parataksis J. Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bhs. Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, 2023, doi: 10.31851/parataksis.v6i1.12571.
- [8] E. Duwita and N. Jalaludin, "Pemarkah Persona Bahasa Gebe Halmahera Tengah," *Tekstual*, vol. 20, no. 2, p. 116, 2022, doi: doi: 10.33387/tekstual.v20i2.5570.
- [9] E. Duwila and N. Nurfani, "Penanda Kata Ganti Orang dalam Bahasa Ternate," *Gramatika J. Ilm. Kebahasaan dan Kesastraan*, vol. 7, no. 1, pp. 71–79, 2019, doi: 10.31813/gramatika/7.1.2019.181.71--79.
- [10] S. Boonman, "Word-Internal 'Thorn' Clusters and The Dative Singular of the PIE 1st Person Pronoun," *Hist. Linguist.*, pp. 43–74, 2022.
- [11] A. Abbas, *Morfosintaksis Bahasa Makassar*. Malang: Rena Cipta Mandiri, 2021.

- [12] J. Garing, "Pertalian Kekerabatan Bahasa-Bahasa Toraja, Bugis, dan Makassar: Kajian Morfosintaksis," *Metalingua*, vol. 14, no. 1, p. 71–82, 2016.
- [13] I. W. Simpen, *Morfologi: Kajian Proses Pembentukan Kata*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- [14] M. Khairah and S. Ridwan, *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- [15] B. P. dan P. Bahasa, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta, 2017.
- [16] Y. Abidin, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- [17] B. K. Purwo, "Pronomina di dalam Bahasa Indonesia," *J. Linguist. Indones.*, vol. 4, no. 7, pp. 17–39, 1986.
- [18] P. Baryadi, *Morfologi dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022.
- [19] Y. Sanjoko, "Morfosintaksis Verba Bahasa Skou," *Widyaparwa*, no. 44, pp. 10–20, 2016.
- [20] M. Taha, "Proklitik Pronomina Persona Bahasa Taba," *Gramatika J. Ilm. Kebahasaan dan Kesastraan*, vol. VII, Nomor, pp. 42–49, 2019.
- [21] A. N. Rachmawati and T. Hariri, "Pronomina Persona Bahasa Sunda," *JlIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 947–951, 2023, doi: DOI:10.54371/jiip.v6i2.1286.
- [22] P. Ruriana, "Pronomina Persona dan Bentuk-Bentuk Lain Pengganti Pronomina Persona dalam Bahasa Blambangan (Personal Pronoun and Other Forms of Personal Pronoun)," *Metalingua*, vol. 16, no. 2, pp. 231–246, 2018.
- [23] R. Muhidin, "Pronomina Bahasa Komerang," *Kibas Cenderawasih J. Bhs. dan Kesusastraan*, vol. 17, no. 1, pp. 33–45, 2020, doi: <https://doi.org/10.26499/kc.v17i1.261>.